

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum pendidikan di Indonesia seperti halnya di negara lain, selalu ditinjau ulang setiap 10 tahunan. Hasil peninjauan ulang terakhir menghasilkan Kurikulum 2013. Pada tahun ajaran 2014/2015, Kurikulum 2013 sempat diterapkan secara serentak di seluruh Indonesia selama satu semester, yaitu di semester pertama. Pada semester berikutnya, sekolah-sekolah yang baru satu semester menerapkan Kurikulum 2013 yaitu pada semester pertama tahun ajaran 2014/2015 kembali menggunakan Kurikulum 2006. Sementara itu, sekolah-sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 selama tiga semester tetap menggunakan Kurikulum 2013. Dengan demikian, saat ini di Indonesia terdapat dua kurikulum pendidikan yang digunakan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013).

Pada Kurikulum 2013, setiap jenjang pendidikan telah ditentukan materi dan kompetensi minimal yang harus dicapai. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016, tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 1 ayat 1, menegaskan bahwa Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi terdiri dari Tingkat kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam lampiran peraturan tersebut, setiap tingkat kelas dikelompokkan berdasarkan tingkat kompetensi 0 sampai dengan 6. Siswa Sekolah Dasar berada pada tingkat kompetensi 1 sampai dengan 3. Kompetensi yang harus dicapai setiap tingkatannya, meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Separuh dari kompetensi yang harus dicapai yaitu kompetensi spiritual dan kompetensi sosial berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter siswa.

Karakter sebagai kepribadian yang terbentuk dari kebajikan digunakan sebagai landasan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Apabila kebajikan digunakan dalam segala hal, maka tindakan tidak akan melanggar norma atau aturan. Sebaliknya, penyimpangan kebajikan akan memunculkan tindakan yang cenderung melanggar aturan sehingga mengantarkan pada kehidupan yang tidak tertib dan tidak terkendali.

Nilai-nilai karakter dikembangkan untuk menghasilkan siswa yang baik perilakunya. Rawana, Franks, Brownlee, Rawana, & Neckoway (2011: 127) menyatakan, *“Character education programs have gained increasing interest in the past decade and are de-signed to produce students who are thoughtful, ethical, morally responsible, community orien-ted, and self-disciplined.”* Kebaikan perilaku yang dimaksud diwujudkan dalam kepribadian yang bijaksana, beretika, bermoral, bertanggung jawab, yang berorientasi pada masyarakat, dan disiplin diri.

Nilai karakter dapat membentuk manusia secara utuh. Hal ini disebabkan nilai karakter merupakan penyeimbang atas pengetahuan yang dimiliki oleh seorang siswa. Nilai karakter merupakan salah satu upaya dalam membentuk manusia secara utuh (holistik) yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas dan intelektual secara optimal (Sri Muryaningsih & Mustadi 2015: 193). Harapannya, dengan nilai karakter siswa dapat memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya untuk hal-hal yang positif. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah perlu didukung dengan berbagai sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan karakter perlu didukung oleh pengetahuan mengenai karakter dan pengelolaan sarana pendukung (Darmayanti & Wibowo 2014: 223). Buku teks Kurikulum 2013 merupakan salah satu sarana pendukung dalam rangka mengembangkan karakter siswa.

Salah satu SD N Karangtengah 3 Sragen menerapkan Kurikulum 2013 di mulai tahun 2013. Siswa kelas I sampai VI menerapkan kurikulum 2013. Dengan demikian siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan observasi di kelas rendah SD N

Karangtengah 3 Sragen karena guru di kelas rendah mengembangkan pendidikan karakter yang berbeda dengan kelas lainnya. Perbedaan kelas rendah dengan kelas tinggi adalah pada siswa kelas rendah siswanya memiliki karakter yang unggul misalnya membiasakan hadir tepat waktu, selalu mematuhi aturan di sekolahan, selalu terbuka dan jujur kepada bpk/ibu guru, saat proses pembelajaran selalu memperhatikan bpk/ibu guru di kelas, berpakaian rapi dan sopan, selalu menjaga kebersihan dan memelihara lingkungan sekolah. Dan berbudi pekerti yg luhur kepada bpk/ ibu guru tidak hanya kepada wali kelasnya seperti: tidak pernah berkata kotor di lingkungan sekolah, selalu taat pada peraturan bila di suruh walaupun bukan guru wali kelasnya, ramah dan toleransi terhadap bpk/ibu guru tidak hanya wali kelasnya, selalu menghormati dan menghargai semua bpk/ibu guru yang ada di sekolahan. Sedangkan pada kelas tinggi siswanya sulit diatur, tata kramanya kurang sopan,dalam hal berpakaian kurang rapi , tidak memperhatikan guru saat pelajaran dikelas, rame sendiri saat pembelajaran dikelas berlangsung, tidak peduli terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala SD N Karangtengah 3 Sragen, menyatakan bahwa guru-guru di sekolah tersebut masih kesulitan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pemerintah pada awal penerapannya. Kepala sekolah sering mendapatkan keluhan dari guru tentang proses pembelajaran tematik integratif. Salah satunya adalah penilaian otentik. Dalam penilaian otentik, terdapat penilaian sikap yang harus dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Guru harus menilai beberapa sikap siswa dalam jangka waktu dan materi pembelajaran tertentu. Sehingga, guru terkadang kesulitan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Guru kelas rendah juga belum mengetahui bagaimana mengimplementasi pendidikan karakter yang tepat yang diterapkan dalam pembelajaran tematik integratif sesuai kurikulum 2013 sekarang ini.

Di harapkan kepala sekolah menerapkan dan mengembangkan pendidikan karakter menjadi hal yang utama dalam pembelajaran di kelas maupun di sekolah. Sehingga, siswa di sekolah tersebut diharapkan memiliki prestasi yang unggul dan

berkarakter. Pentingnya pendidikan karakter di sekolah tersebut menarik peneliti untuk mendalami tentang implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SD N Karangtengah 3 Sragen. Peneliti juga ingin mengetahui tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik integrasi di kelas rendah SD N Karangtengah 3 Sragen.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memilih judul IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF PADA SISWA KELAS RENDAH SD N KARANG TENGAH 3 SRAGEN TAHUN 2016 / 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik integratif pada siswa kelas rendah SD N Karangtengah 3 Sragen?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplentasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik integratif pada siswa kelas rendah SD N Karangtengah 3 Sragen?
3. Bagaimana solusi yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik integratif pada siswa kelas rendah SD N Karangtengah 3 Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik integratif pada siswa kelas rendah SD N Karangtengah 3 Sragen?
2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik integratif pada siswa kelas rendah SD N Karangtengah 3 Sragen?

3. Untuk mendeskripsikan solusi yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik integratif pada siswa kelas rendah SD N Karangtengah 3 Sragen?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD N Karangtengah 3 Sragen, memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan kelimuan dan wawasan dalam kegiatan ilmiah tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik integratif pada kelas rendah di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah tersebut.
- 2) Meningkatkan kesadaran pentingnya untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, perumusan kebijakan dan program kegiatan sekolah.

b. Bagi guru

- 1) Memberi masukan tentang pentingnya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran tematik integrasi di sekolah tersebut.
- 2) Meningkatkan motivasi guru untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti berikutnya

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran tematik integratif pada siswa kelas rendah SD N Karangtengah 3 Sragen
- 2) Menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam rangka melakukan kegiatan penelitian pendidikan